

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

*Web series* adalah bentuk tayangan program serial yang serupa dengan siaran televisi namun perbedaannya ada pada distribusinya yang berbasis *website*, baik melalui *website* dari produsen itu sendiri atau melalui *website* berbasis konten video seperti *Youtube* dan *Vimeo*. Internet menjadi medium penyampaian *web series* dan memiliki potensi viral atau persebaran yang luas, cepat, dan mudah sehingga memiliki kekuatan distribusi yang masif bagi produsen dan akses tak terbatas waktu dan tempat bagi audiens (Nazilah,2021)

*Web series* dapat dilihat sebagai karya kreasi manusia yang mengandung nilai artistik, atau dapat juga dilihat sebagai media komunikasi, di mana *web series* dapat digunakan juga sebagai media untuk menyalurkan dan menyebarkan pesan dari pembuat *web series* kepada publik. Jika kita melihat *web series* dari perspektif kedua, kita dapat mengatakan bahwa kita melihat *Web series* dari perspektif komunikasi, karena *Web series* termasuk dalam suatu bentuk media massa. *Web series* sering kali memiliki format yang mirip dengan durasi episode yang bervariasi, misalnya antara 10 hingga 30 menit, *Web series* juga memiliki berbagai genre seperti drama, komedi, horor, fantasi, dan sebagainya ( Permana, 2019 )

Salah satu *web series* Indonesia yang meraih kesuksesan adalah Malam Minggu Miko milik Raditya Dika yang dirilis tahun 2012. Perdana tayang di Youtube, Malam Minggu Miko kemudian diakuisisi oleh Kompas TV, kemudian pada 2014 *web series* tersebut diadaptasi ke film layar lebar yang diberi judul Malam Minggu Miko *The Movie*. *Web series* menjadi terobosan baru bagi para pelaku film dan Youtube sebagai media baru untuk menayangkan karya mereka dan mendapat perhatian dari masyarakat. Hal ini dikarenakan gaya hidup masyarakat telah beralih ke internet dalam mendapatkan informasi maupun hiburan. Seperti halnya *web series* Malam Minggu Miko yang mampu membuat penonton terhibur dengan ceritanya yang lucu dan berkaitan erat dengan kisah jomblo di Indonesia. ( Nazilah,2021 ).

Film horor merupakan salah satu genre yang membuat rasa takut, dan tegang.

Film horor Indonesia cenderung mengangkat dari adat, ritual, tradisi yang menampilkan keadaan yang nyata dialami oleh masyarakat setempat (Baksin,2013). Dalam alur cerita yang film horor terdapat gangguan yang mencekam, muncul karakter jahat yang muncul dari alam gaib masuk di kehidupan manusia. Film horor menuju ke tema yang berbau kejahatan dengan cara mengganggu dengan menampilkan bentuknya. Contoh film horor di Indonesia yaitu Sewu Dino, Pengabdian Setan, Aleka Anak Ratu, Keramat 2, dan Qorin, sebagai film horor di Indonesia selalu membuat para penonton merasa takut.

*Web series* ini menarik diteliti karena ada beberapa keunikan yang dimiliki, ide gagasan awal *Web series* ini yang merupakan kisah nyata mengapa kata “Kamma” menjadi judul. “Kamma” merupakan sebuah nama seorang teman gaib sang penulis naskah yaitu Iyasyah, Kamma merupakan seorang noni Belanda yang masih muda dan memiliki paras yang rupawan, dalam setiap penampaknya ia selalu menggunakan gaun putih layaknya noni Belanda. *Web series* ini mengangkat genre *horror, romance*, serta memiliki tema tentang cinta abadi, penerimaan kematian, serta pertemuan antara dunia nyata dan dunia gaib. Tema cinta abadi berkaitan dengan alur cerita yang tersaji pada *web series* “Kamma” yaitu rasa cinta mendalam Bramantyo yang hingga kematian mending istrinya belum juga mampu mengikhlasakan dan menerima kenyataan untuk melanjutkan hidupnya seorang diri. Bramantyo juga masih kerap membayangkan dapat bertemu kembali dengan mending istrinya. Maka dari itu di dalam *Web series* Kamma menceritakan tentang seorang pria yang menahan arwah mantan istrinya di dalam gaun pernikahannya dahulu. Penyebab dari terjadinya hal tersebut tidak lain dan tidak bukan adalah karena tidak mampu mengikhlasakan sang istri untuk pergi selama lamanya

Pada proses produksi *web series* ini yang bertanggung jawab dalam pengambilan gambar ialah kameramen yang memahami teknik pengambilan gambar dengan komposisi visual yang menarik. Seorang kameramen tentunya terlibat dalam setiap prosesnya dari pra produksi hingga pasca produksi, namun disetiap prosesnya kameramen butuh arahan dari sutradara selaku pemegang projek, tak hanya sutradara saja namun semua *crew* yang terlibat. Berjalannya proses produksi tentunya terdapat anggota yang bekerja sesuai dengan tugasnya masing-

masing, proses akan berjalan lancar dengan anggota yang melakukan tugasnya dengan baik dan akan menghasilkan hasil yang diinginkan. Pada saat produksi kameramen memilih posisi kamera dengan memperhatikan teknik, dan tentunya dalam pembuatan film memiliki khas yang berbeda beda setiap genrenya, contoh genre horor dalam sisi kameramen mampu mencari angle yang dapat memberikan rasa takut, tegang dan juga mengagetkan. Sudut pandang yang tepat, mengatur framing, dan mengarahkan kamera untuk menciptakan komposisi yang menarik secara estetika. Komposisi yang baik dapat mempengaruhi cara penonton mengalami cerita yang disampaikan. Pembuatan film horor kameramen juga menggunakan gerakan kamera yang kreatif untuk menciptakan efek visual yang dramatis. Kameramen dapat menggunakan teknik seperti *pans, tilts, zooms, tracking shots, crane shots, dan Steadicam* yang bisa menciptakan suasana yang menegangkan. Disamping itu kameramen juga mengatur pencahayaan dalam menguatkan suasana horor seperti intensitas cahaya, arah cahaya. Dalam menciptakan menciptakan suasana yang menakutkan dan membangun ketegangan. Dengan pemahaman yang mendalam tentang teknik sinematografi, penggunaan pencahayaan yang efektif, pengaturan gerakan kamera yang bagus, dan pemilihan sudut pandang yang tepat dapat menghasilkan film horor yang menakutkan.

*Web series* "Kamma" ini menarik untuk diteliti bagi peran kameramen karena dapat mengetahui bagaimana cara pengambilan gambar yang menarik dan kuat pada suasana tegang yang terdapat pada cerita *web series* ini. Dalam produksi *webseries* ini, kameramen bertanggung jawab untuk menangkap gambar, tentunya dengan menggunakan berbagai jenis kamera dan peralatan untuk menghasilkan gambar yang berkualitas dan sesuai dengan apa yang sutradara inginkan.

## **1.2 Fokus Permasalahan dan Rumusan Masalah**

### **1.2.1 Fokus Permasalahan**

Karya *Web series* ini berfokus pada ide yang dimiliki oleh salah satu penulis naskah peneliti, kata "Kamma" pada judul, memiliki kisah nyata mengapa nama itu dipilih menjadi judul. "Kamma" merupakan nama seorang teman gaib sang penulis naskah, ia merupakan seorang noni Belanda yang masih muda dan sangat cantik. Dalam setiap penampakkannya, dikatakan bahwa ia selalu mengenakan gaun putih

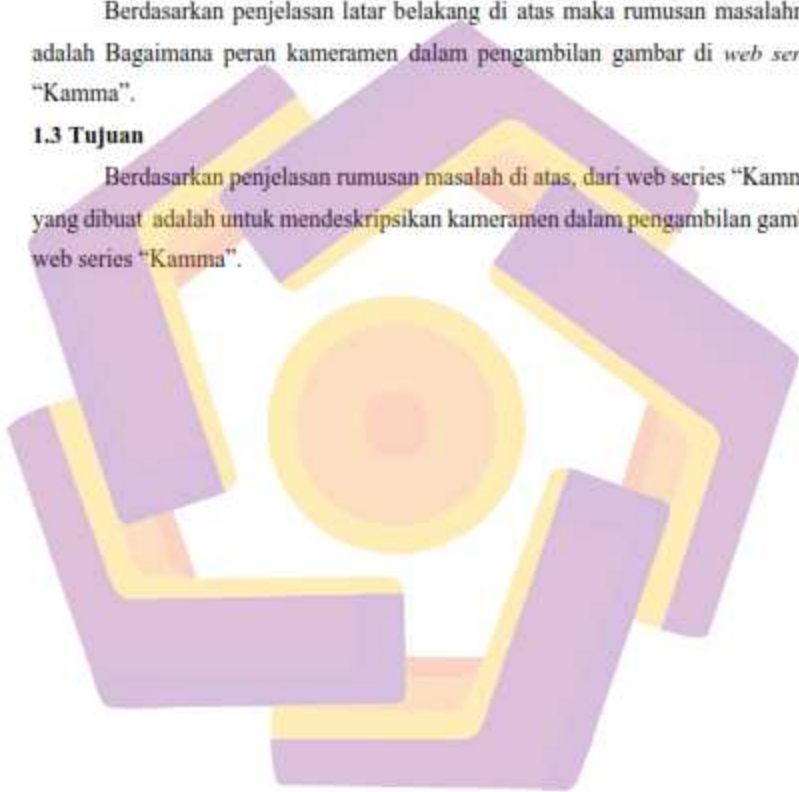
layaknya noni Belanda sebagaimana kita ketahui. Meski begitu, keberadaannya kini menjadi tanda tanya, ia menghilang semenjak kejadian tak terduga yang dialami tuannya. Fokus permasalahan ini pada bagaimana peran kameramen dalam pengambilan gambar web series “Kamma” yang bergenre *horror* dan *romance*.

### **1.2.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan penjelasan latar belakang di atas maka rumusan masalahnya adalah Bagaimana peran kameramen dalam pengambilan gambar di *web series* “Kamma”.

### **1.3 Tujuan**

Berdasarkan penjelasan rumusan masalah di atas, dari web series “Kamma” yang dibuat adalah untuk mendeskripsikan kameramen dalam pengambilan gambar web series “Kamma”.



## **1.4 Manfaat**

### **1.4.1 Manfaat Praktis**

Melalui penelitian ini diharapkan para pembaca dapat lebih paham dan menambah referensi dalam pengambilan gambar dengan penerapan komposisi visual.

### **1.4.2 Manfaat Akademis**

Melalui karya ini diharapkan dapat meningkatkan dan memperluas pengetahuan khususnya dalam bidang sinematografi. Selain itu setelah adanya karya ini diharapkan dapat menjadi referensi pada karya selanjutnya serta pembelajaran terkait ilmu sinematografi yang terdapat pada *web series* kamma baik dalam segi alur cerita, editing, pengambilan gambar, dan hal lainnya yang berkaitan dengan sinematografi pada karya.

